

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang bermutu mampu membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Salah satu indikator pembelajaran bermutu adalah dapat membelajarkan peserta didik belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Saat ini pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek menganalisis, mengevaluasi bahkan menciptakan yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi hanya sebagian kecil dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa tidak dapat berkembang dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Rusyna (2014: 3) berpikir diakibatkan karena adanya situasi keraguan atau masalah yang timbul. Ini artinya, ketika seseorang memahami sesuatu, memecahkan sebuah permasalahan, ataupun mengambil sebuah keputusan yang orisinal dan realistis, maka sudah pasti orang tersebut akan melakukan aktifitas berpikir. Untuk menghasilkan sebuah pemahaman yang baik, solusi/keputusan dari sebuah permasalahan yang tepat sasaran, diperlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya hafal informasi tetapi memiliki

kemampuan menerapkan informasi pada situasi baru yang juga meliputi keterampilan siswa dalam menalar. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir untuk menemukan jawaban atau solusi di tengah-tengah situasi yang sulit dan membingungkan dengan cara mengambil informasi baru dan informasi yang tersimpan dalam memori kemudian mampu menghubungkannya menjadi informasi yang lebih luas sehingga solusi ditemukan.

Rofiah, dkk (2013: 18) berpendapat bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill – HOTS*) merupakan proses berpikir yang menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Berkaitan dengan hal tersebut, Nurrachman (2015: 1) merangkum pendapat Bloom mengenai berpikir tingkat tinggi yang berada pada proses kognitif analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreatif (C6). Proses kognitif menganalisis dan mengevaluasi digolongkan ke dalam berpikir kritis (*critical thinking*), sementara mencipta digolongkan ke dalam berpikir kreatif (*creative thinking*). Untuk dapat unggul dalam ketiga keterampilan ini, perlu adanya kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi, kemampuan untuk berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif. Secara khusus, sikap dan cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran ekonomi akuntansi, karena akuntansi memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya.

Menurut Community ICT (diakses tanggal 15 Maret 2016) sebagaimana tercantum dalam kurikulum ekonomi akuntansi SMA, tujuan diberikannya mata pelajaran ini antara lain untuk memahami sejumlah konsep ekonomi, menampilkan sikap ingin tahu, membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi akuntansi, serta membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala Nasional maupun Internasional. Hal ini jelas merupakan tuntutan bagi siswa agar mampu menghadapi perubahan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif.

Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran ekonomi akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang tidak cukup dipelajari dari sisi teori saja. Akuntansi memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik tentang satu siklus kegiatan akuntansi dalam suatu perusahaan baik secara manual maupun dengan menggunakan program *software* tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ida Wartuti guru kelas XI SMA Negeri 6 Medan, faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran ekonomi akuntansi, yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, penulis juga memperoleh fakta dari hasil tanya jawab dengan 3 orang siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Medan yaitu, Abdillah Maulana, Erizal, dan Jodi Gunawan, yang beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi khususnya materi-materi akuntansi sulit dipahami. Menurut mereka untuk dapat mengerjakan soal-soal akuntansi diperlukan waktu

yang lama karena mereka harus memahami, menghitung, mencatat transaksi-transaksi yang ada dengan teliti dan apabila salah dalam mencatat harus mengulang pencatatan dari awal.

Masalah lain yang ditemukan peneliti yaitu, guru mata pelajaran ekonomi yang membawakan materi akuntansi sangat jarang menstimulus siswa dengan soal-soal latihan yang mengarahkan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Padahal seharusnya, sebagai tenaga pendidik yang akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, hendaknya seorang guru mampu menyediakan materi akuntansi khusus tentang berpikir dan masalah (soal) yang merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang mereka miliki.

Lemahnya proses pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Berkaitan dengan masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Medan yang merupakan salah satu sekolah yang letaknya cukup strategis di kota Medan. Akreditasi sekolah ini cukup baik, sehingga menjadikan sekolah ini sebagai salah satu tujuan belajar para siswa yang berada di Medan. Akan tetapi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari SMA Negeri 6 Medan, Daftar Kumpulan Nilai (DKN) setahun terakhir menunjukkan bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tabel 1.1. dibawah ini menjelaskan rekapitulasi nilai ulangan harian siswa, dimana pada tahun pembelajaran 2014/2015 masih terdapat prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi yang belum memenuhi KKM (≤ 80) sebanyak 52,6 % dikelas

XI-1 dan 57,9 % di kelas XI-2. Secara lebih rinci daftar kumpulan nilai siswa kelas XI IPS dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 1.1.
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran
Ekonomi Akuntansi SMA Negeri 6 Medan Semester Ganjil Tahun
Pembelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			% rata-rata UH	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH
			UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
XI IPS 1	38	80	16	18	15	47,4 %	22	20	23	52,6 %
XI IPS 2	38	80	18	20	17	42,1 %	20	18	21	57,9 %
Jumlah	76	-	34	38	32	-	42	38	44	-

Sumber: Arsip nilai guru mata pelajaran ekonomi Akuntansi SMA Negeri 6 Medan (Ida Wartuti, S.Pd)

Berdasarkan pengamatan peneliti, rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 tersebut diperkuat lagi oleh adanya sikap dan perilaku siswa, yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian, dan perhitungan. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian, dan perhitungan itu adalah mata pelajaran ekonomi akuntansi. Prestasi yang rendah ini menjadi masalah yang harus mendapat banyak perhatian dan pemecahan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan

berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis merasa perlu mengkaji lebih jauh mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui penelitian *Ex Post Facto* dengan judul: **“Pengaruh Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan yang masih rendah?
3. Apakah prestasi belajar akuntansi siswa dapat meningkat jika di stimulus dengan soal yang merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh keterampilan berpikir tingkat tinggi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus dan tidak terlalu luas cakupannya, maka masalah di dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir yang diteliti adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdiri atas keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh keterampilan berpikir tingkat tinggi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?”

1.5. Tujuan Penelitian

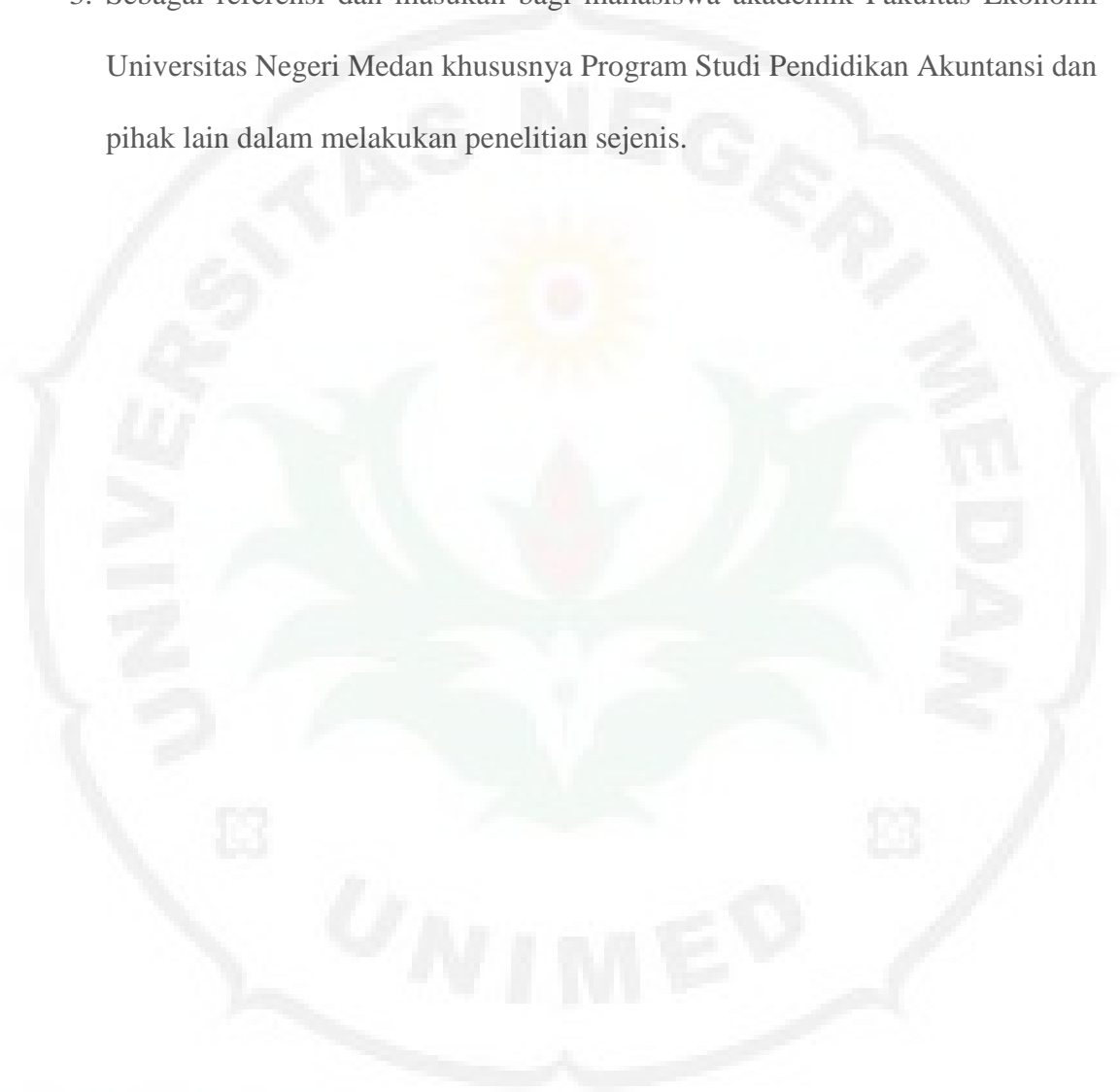
Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh keterampilan berpikir tingkat tinggi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam prestasi belajar akuntansi siswa di SMA Negeri 6 Medan.
2. Sebagai sarana informasi serta bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi akuntansi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY